

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak****1. Sejarah Berdirinya MA Mazro'atul Huda Wonorengo**

Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorengo yang didirikan pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh ulama' dan umaro' dengan menggunakan nama “Mazro'atul Huda” merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua diwilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.¹

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul Huda Wonorengo dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorengo ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan hal tersebut diatas, Madrasah Aliyah yang tumbuh dan berkembang didesa Wonorengo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menyadari adanya berbagai kekurangan merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah baik secara fisik sarana prasarana maupun tehnik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.

¹Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Dikutip Pada Tanggal 15 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda merupakan madrasah dalam lembaga yang merupakan lembaga pendidikan tertua di kawasan Kecamatan Karanganyar. Dilihat dari data guru dan pegawai madrasah memiliki tenaga edukatif yang baik karena rata-rata berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum.

Selain itu madrasah yang sedang berkembang ini berupaya semaksimal mungkin untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan dana yang dimiliki madrasah.

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa keberadaan Madrasah Aliyah ini sangat diperhatikan oleh masyarakat sehingga antusias mereka untuk memasukkan putra-putri mereka sangat tinggi.²

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo
2. No Statistik Madrasah : 312.33.21.11.193
3. Madrasah didirikan : 02 Februari 1969
4. Status Madrasah : Terakreditasi A
5. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM
6. Alamat Madrasah : Jl. K.Hasyim No.69 Wonorengo
Cangkringrengang Karanganyar Demak
7. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Islam Mazro’atul Huda Wonorengo
8. Nama Ketua Lembaga : H. Ahmad Tohar
9. Gedung dan waktu KBM :
 - a. Gedung Madrasah 1) Konstruksi : Permanen
2) Jumlah lokal : 9 Lokal
 - b. Waktu Belajar : 06.45-13.15 WIB
 - c. Jumlah jam dalam seminggu 1) Intra : 50

² *Ibid*, Data Dokumentasi Profil.

2) Ekstra : 12 Jam³

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, Dan Terampil

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Membina budi pekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang⁴

4. Letak dan Keadaan Geografis MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

Madrasah Aliyah "Mazro'atul Huda" Wonorengo, terletak di lokasi Dusun Wonorengo, tepatnya di jalan K. Hasyim 69 Wonorengo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Dilihat dari lokasi madrasah tersebut, suasana dan kondisi madrasah itu sangat strategis untuk berlangsungnya proses penerapan metode pair *check* dan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Karena dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat sekitar desa tersebut, karena letaknya yang dekat dengan transportasi angkutan umum dengan batas-batas sebagai berikut:⁵

- a. Sebelah timur berupa perumahan penduduk Desa Wonorengo

³Dikutip dari Dokumentasi Identitas MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Dikutip Pada Tanggal 15 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

⁴Dikutip dari Dokumentasi Visi dan Misi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 15 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

⁵Hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 15 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

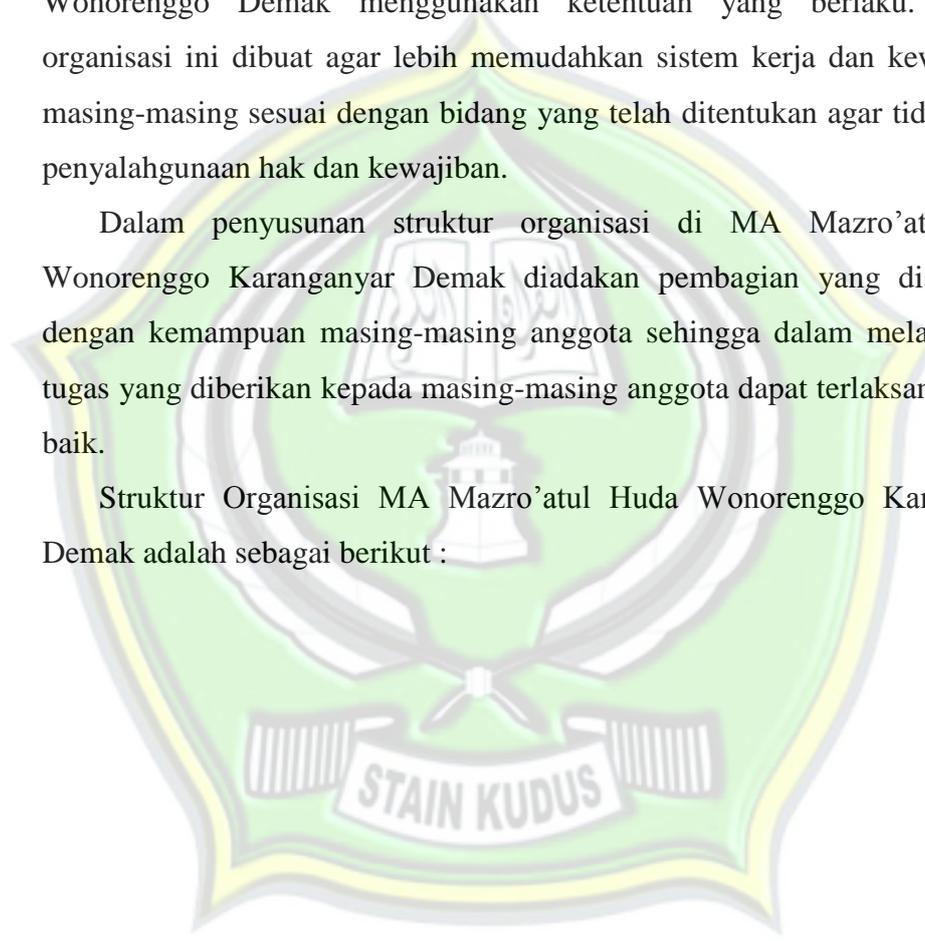
- b. Sebelah barat berupa perumahan penduduk Desa Wonorenggo
- c. Sebelah utara berupa Masjid Desa Wonorenggo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
- d. Sebelah selatan berupa jalur Kudus-Semarang KM 10.

5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Dalam penyusunan struktur organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.

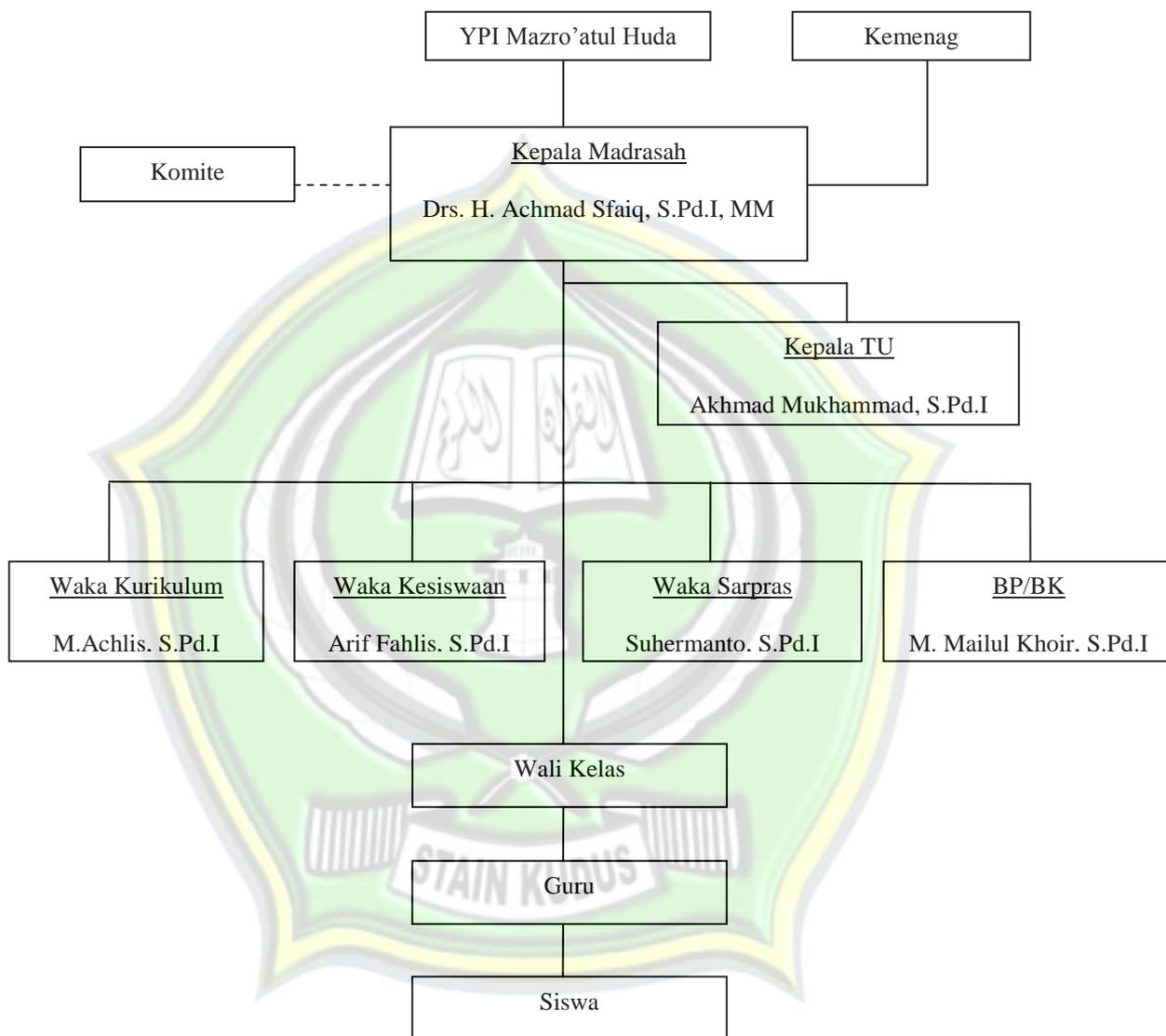
Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 ⁶



⁶Dikutip dari papan struktur organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 15 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

6. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Adapun jumlah guru yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak sebanyak 33 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang. Adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
Tahun Pelajaran 2015/2016⁷

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd. I., MM	S2 Manajemen	Kepala Madrasah	Bahasa Arab, Mantiq, Aswaja
2	Muh. Achlis, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Waka Kurikulum	Fiqih, Ushul Fiqih, Mantiq
3	Arif Fahlis, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Waka Kesiswaan	Sosiologi, SKI
4	Suhirmanto, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Waka Sarpras	Fiqih, Qur'an Hadits
5	M. Mailul Khoir, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Wali Kelas	Tafsir, Tasawuf
6	Nur Hidayati, S.Pd	S1 Kimia	Guru BP/BK,Wali Kelas	Kimia, Fisika
7	Amalia Hesti Suprihartina, S.Pd	S1 BK	Wali Kelas	Geografi, Sejarah
8	Ida Nor Shanty, S.Pd	S1 PKn	Wali Kelas	Pendidikan Kewarga Negaraan
9	Johan Setyo Prayitno, S.Pd	S1 B. Inggris	Wali Kelas	Bahasa Inggris
10	Wafiqul Anami, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Wali Kelas	Bahasa Arab, Nahwu
11	Ita Rakhmawati, S.Pd	S1 Ekonomi	Wali Kelas	Ekonomi
12	Sunaji, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Wali Kelas	Nahwu, Seni Budaya, B. Jawa, KeNUan
13	Jauharotul Fariidah, S.Pd	S1 Biologi	Wali Kelas	Biologi
14	KH. Moh Machun, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Guru BP/BK	Ilmu Tafsir, Hadits,

⁷ Dikutip dari Dokumentasi Daftar Pendidik dan Kependidikan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 17 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

				Baca Kitab
15	K. Mahmudun	Ponpes	Guru	Balaghoh, Fiqih Salaf, Qowaid
16	Drs. H. Sa'dullah, M.Ag	S2 Pendidikan	Guru	Sosiologi
17	Takdir Edy, S.Pt S.Pd.I	S1 Pertanian	Guru	Biologi
18	Abdul Jawad, BA	D2	Guru	Sejarah
19	Drs. M. Uzair Dimyathi	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Bahasa Indonesia
20	Naelur Rohmah, S.Pd	S1 B.Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia
21	Drs. H. Talkis C Nor	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Aqidah Akhlak
22	K. Shodiqin Naim	Ponpes	Guru	Tauhid
23	M. Abdul Rochim, S.Pd	S1 Matematika	Guru	Matematika
24	Anisah, S.Pd	S1 Matematika	Guru	Matematika
25	Ika Rahmawati, S.Pd	S1 Matematika	Guru	Matematika
26	Ali Mas'adi, S.Ag, MM	S2 Manajemen	Guru	KeNUan
27	Mindawarto, S.Pd	S1 Sejarah	Guru	Penjas Orkes
28	Hudallah Masruri, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Mustholah Hadits
29	Fais Hasan Ambari, S.Pd	S1 Geografi	Guru	Geografi
30	K. Murtadlo	Ponpes	Guru	Nahwu, Baca Kitab
31	Drs. Nur Qosim	S1 BK	Guru	Penjas Orkes
32	Dewi Nilnal Muna, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Guru	Seni Baca Al-Qur'an, Seni Budaya
33	M. Anis Rifqil Mujtaba, S.Pd	S1 B.Ingggris	Guru	Bahasa Ingggris
34	Akhmad Mukhammad, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Kepala TU	Aqidah Akhlak, TIK
35	Noora Laily Chilyati, S.Pd.I	S1 Tarbiyah/PAI	Staf TU	
36	Sugiyarto	SMA	Staf TU	

7. Keadaan Siswa

Menurut data statistik, jumlah siswa-siswi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa-Siswi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
Tahun Pelajaran 2015/2016⁸

Kelas	L	P	Jml
X.A	14	10	24
X.B	13	11	24
X.C	12	12	24
XI IPA	4	20	24
XI IPS A	11	17	28
XI IPS B	12	12	24
XII IPA	13	12	25
XII IPS A	9	8	17
XII IPS B	10	10	20
Jumlah	98	112	210

8. Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah diketahui keadaan fisik atau sarana prasarana adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana
Tahun Pelajaran 2015/2016⁹

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kelas	9	Baik

⁸Dikutip dari Dokumentasi Keadaan Siswa MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 17 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

⁹Dikutip dari Dokumentasi Keadaan Fisik atau Sarana Prasarana MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 17 November 2015. Pukul 10.00 WIB.

6	Laboratorium Fisika	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	1	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Kantor OSIS	1	Baik
14	Ruang Tamu	1	Baik
15	Ruang TU	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
18	Kamar Mandi/WC Siswa	3	Baik

9. Kurikulum

Pada Tahun Pelajaran 2007/2008 sampai sekarang MA Mazro'atul Huda Wonorengo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4301), Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496), serta Peraturan Pemerintah Nomor 22, 23 dan 24 Tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Selain itu juga terdapat wahana pengembangan diri yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menumbuh kembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo berupa : Bimbingan dan Konseling, Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR),

Pencak Silat, Komputer, MTQ, Kaligrafi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan lain-lain.¹⁰

Tabel 4.4

Struktur Program Pembelajaran MA “Mazro’atul Huda” Wonorengo
Karanganyar Demak Berdasarkan Kurikulum KTSP
Tahun Pelajaran 2015/2016¹¹

No	Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XI IPA	Kelas XI IPS	Kelas XII IPA	Kelas XII IPS
1	Al-Qur'an Hadits	1	1	1	1	1
2	Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
3	Fiqih	2	2	2	2	2
4	SKI	1	1	1	1	1
5	PPKn	2	2	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	2	2	2	3	3
7	Matematika	3	4	4	4	4
8	Bahasa Arab	2	2	2	2	2
9	Fisika	2	3	-	3	-
10	Kimia	2	3	-	3	-
11	Seni Budaya	1	1	1	1	1
12	Penjaskes	2	2	2	2	2
13	Bahasa Inggris	2	3	3	3	3
14	TIK	1	2	2	2	2
15	Geografi	1	-	2	-	2
16	Sosiologi	2	-	3	-	3
17	Ekonomi	2	-	4	-	4
18	Biologi	2	3	-	2	-
19	Sejarah Nasional	1	2	2	1	2

¹⁰Dikutip dari Dokumentasi Kurikulum MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 15 November 2015, Pukul 10.00 WIB.

¹¹Dikutip dari Dokumentasi Kurikulum MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, Pada Tanggal 30 November 2015, Pukul 09.15 WIB.

20	KeNUan	1	1	1	1	1
21	Tafsir	1	1	1	1	1
22	Hadits	1	1	1	1	1
23	Tauhid	1	1	1	1	1
24	Aswaja	1	1	1	1	1
25	Fiqih Salaf	1	1	1	1	1
26	Ilmu Tafsir	1	1	1	1	1
27	Mustholah Hadits	1	1	1	1	1
28	Tasawuf	1	1	1	1	1
29	Ushul Fiqih	1	1	1	1	1
30	Qowaidul Fiqhiyah	1	1	1	1	1
31	Nahwu	1	1	1	1	1
32	Balaghoh	1	1	1	1	1
33	Mantiq	1	1	1	1	1
34	Praktik Baca Kitab	1	1	1	1	1
35	Seni Baca Al-Qur'an	1	1	1	1	1
Jumlah Jam/Minggu		48	50	50	50	50

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Penerapan metode pembelajaran merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tersebut dapat tercapai dengan menggunakan metode pembelajaran, media pengajaran, penggunaan pendekatan atau model pengajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan waktu tertentu.

Adanya penerapan tidak terlepas dari sebuah perencanaan. Dimana perencanaan adalah *planning* dalam sebuah penerapan. Dari data yang peneliti amati melalui guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, terlebih dahulu dilaksanakannya sebuah perencanaan sebelum penerapan metode tersebut berlangsung. Dalam hal ini penerapan metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *pair check*. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh beliau bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa :

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan dalam menerapkan metode pembelajaran *pair check* adalah meliputi penentuan arah dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh kegiatan tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya menguraikan tentang skenario yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran”.¹²

¹²Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Woonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh bapak Drs. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam pembelajarannya yaitu pertama menentukan tujuan dari kegiatan pembelajaran, setelah itu menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran beserta media yang dibutuhkan dan yang terakhir adalah menentukan evaluasi untuk peserta didik.

Metode pembelajaran *pair check* merupakan metode berkelompok antar dua orang atau berpasangan. Dalam penerapannya menggunakan sistem pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian pada siswa. Dengan demikian, siswa dilatih untuk bertanggungjawab secara sosial. Seperti yang diterapkan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak melalui metode *pair check*, siswa dilatih berbagai macam bentuk dalam berkelompok dan berpartisipasi. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Talkis C Nor, bahwa :

“Metode pembelajaran *pair check* adalah metode yang didalamnya siswa diberi suatu permasalahan, kemudian mereka saling berpasangan untuk mengecek jawaban. Dengan adanya metode ini saya melatih siswa untuk bersosialisasi dan melatih bertanggung jawab secara mandiri.¹³

Adapun tujuan dari penerapan metode *pair check* sesuai yang di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak ada beberapa tujuan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor bahwasannya:

“Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang keislaman, sehingga menjadi muslim yang berakhlak

¹³Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

mulia dalam menjalankan hidup baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”¹⁴

Selain tujuan yang dijelaskan di atas, ada pula tujuan khusus yang berkaitan dengan metode *pair check* yaitu supaya siswa dituntut untuk mandiri secara personal. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwasannya:

“Tujuan saya yaitu siswa dituntut untuk mandiri dan mampu dalam menyelesaikan persoalan. Dan juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama antar siswa, dan mampu memberika penilaian dengan kejujuran”.¹⁵

Kemudian tujuan dengan penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak terkait bab perilaku terpuji dengan materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian dan berhias pada siswa kelas XI di MA Mazro’atul Huda Wonorengo, yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, adalah sebagai berikut:

“Tujuannya ya banyak mbak, diantaranya untuk mengamalkan ajaran agama islam, mengembangkan kemampuan intelektual, akal, fikir, dan daya nalar yang bertanggung jawab, membangun kehidupan sosial yang beradap dan berakhlak mulia atas dasar persaudaraan dan persahabatan, menginternalisasikan efek pembelajaran yang diterapkan nantinya akan kekal pada anak – anak dalam tingkah laku mereka, mendidik anak didiknya tentang akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran *pair check* yang menuntut kemandirian belajar siswa dan mampu dalam menyelesaikan persoalan untuk mencari tahu apa saja sih yang termasuk akhlak terpuji dan dicerminkan dalam menerapkan akhlak terpuji di kehidupan sehari – hari”.¹⁶

¹⁴Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

¹⁵Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

¹⁶Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

Telah dijelaskan di atas bahwa adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu pertama menentukan tujuan dari kegiatan pembelajaran, setelah itu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran diperlukan strategi yang jitu dimana pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan melaksanakan langkah – langkah pembelajaran secara sistemik dan sistematis. Dalam hal ini MA Mazro'atul Huda Wonorengo telah menerapkan strategi kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk peserta didik berakhlak mulia. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak gurunya melakukan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP terlebih dahulu. Diharapkan dengan adanya perencanaan yang baik dari guru materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik, diinternalisasikan dalam diri siswa, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas memohon diberi ilmu yang bermanfaat.¹⁷

a. Persiapan Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check*

Dalam menerapkan metode pembelajaran *pair check* perlu persiapan yang matang dari seorang guru dan siswa. Guru dan siswa harus tahu dan paham persiapan dan pelaksanaan metode pembelajaran *pair check*. Persiapan itu dapat berupa persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi rencana pelaksanaan

¹⁷Hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 11.00 WIB.

pembelajaran (RPP), sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan materi, dan lain – lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak, persiapan yang dilakukan yaitu:

“Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran *pair check*, mempersiapkan materi, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang sesuai dengan bab perilaku terpuji dengan materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian dan berhias”¹⁸.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan persiapan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran aqidah akhlak adalah melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun langkah – langkah dalam pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *pair check* adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Kegiatan Pendahuluan :

Pada langkah awal ini guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk dalam segi kedisiplinan siswa ketua kelas laporan dengan guru tentang kehadiran siswa. Setelah itu guru menggali informasi tentang pengertian ilmu kalam dan siswa menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi apa yang akan di pelajari yaitu bab perilaku terpuji dengan materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian dan berhias.

¹⁸Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

¹⁹Hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 11.00 WIB.

2) Kegiatan Inti :**(a) Tahap eksplorasi :**

Guru menjelaskan materi setelah itu guru menjelaskan konsep tentang metode pembelajaran *pair check* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang atau siswa. Dalam satu tim ada 2 pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu *pelatih* dan *partner*. Sebelumnya guru mempersiapkan sumber belajar dan referensi yang relevan dengan topik yang ditentukan untuk dibaca setiap anggota tim. Disamping itu guru mempersiapkan bahan lembar soal yang berbeda akan dikerjakan oleh siswa. Guru membagikan soal kepada *partner* yang isinya “menyebutkan bentuk akhlak dari berpakaian dan berhias”, tugas *partner* disini menjawab soal dan si *pelatih* bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari si *pelatih*. Kemudian *pelatih* dan *partner* saling bertukar peran. *Pelatih* menjadi *partner*, dan *partner* menjadi *pelatih*. Setelah bertukar peran, guru bertugas membagikan lembar soal lagi kepada *partner* yang isinya “menyebutkan nilai-nilai positif dari berpakaian dan berhias”. *Partner* menjawab soal, dan si *pelatih* mengecek jawaban dari *partner*. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar juga berhak diberi kupon oleh si *pelatih*. Langkah ini sama dengan langkah awal tadi.²⁰

(b) Tahap Elaborasi :

Setelah kegiatan awal dilakukan setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain dengan

²⁰ Hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 11.00 WIB.

timnya. Di dalam tahap elaborasi ini setiap tim harus bisa kerja sama dengan temannya dengan baik dan melatih kejujuran dalam mengecek jawabannya. Setiap siswa mampu memberi penilaian dan melatih tanggung jawab atas pekerjaannya.

(c) Tahap Konfirmasi :

Disini guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. Menyempurnakan hasil jawaban setiap pasangan yang masih belum benar dengan menerima masukan dari pasangan lain dan dari guru. Penguatan terhadap hasil jawaban pasangan yang sudah benar melalui umpan balik dari guru.

3) Kegiatan Penutup :

Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran. Memperhatikan dan mencatat penjelasan/informasi yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut. Selanjutnya, tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.²¹

Lebih lanjut terkait dengan penerapan metode pembelajaran *pair check* yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu sebagai berikut:

“Penerapan metode pembelajaran *pair check* ini langkah awal saya menjelaskan konsep kepada siswa lalu membagi siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan partner. Kemudian saya membagikan soal kepada partner, partner menjawab soal dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Pelatih dan partner lalu saling bertukar peran dan melakukan kembali seperti tadi. Kemudian setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. Kemudian saya membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari

²¹ Dari observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 11.00 WIB.

berbagai soal setiap tim mengecek jawabannya. Tim yang paling banyak mendapat kupon akan saya beri hadiah atau reward".²²

c. Pelaksanaan Pemberian Tugas

Setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian guru melanjutkannya dengan pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran aqidah akhlak antara lain: ilmu kalam pokok bahasan penerapan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah.

Secara lebih rinci tugas yang diberikan guru kepada peserta didik pada setiap materi dapat dilihat di lampiran.²³

Bapak Drs. H. Talkis C Nor memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua anggota kelompok dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

d. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem evaluasi apa yang dilakukan bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau menyampaikan bahwa :

“Evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yang saya lakukan yaitu dengan melihat kemandirian siswa dalam belajar, kemudian pada saat pemberian

²²Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

²³Hasil data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Drs. H. Talkis C Nor, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 1 Desember 2015, Pukul 09.00 WIB.

tugas setelah pembelajaran selesai, pada tes tengah semester dan akhir semester”.²⁴

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Drs.H. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak terkait tentang pelaksanaannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

“*Pertama*, saya melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan langsung terhadap siswa yang aktif, mampu menyelesaikan persoalan yang telah diberikan dengan mandiri, jujur dan tanggung jawab, dan mampu bekerja sama terhadap pasangannya dengan baik penuh kerja keras”.²⁵

Lembar penilaian beserta pedoman penskorannya, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5

Lembar Penilaian Proses Pertanggung jawaban Hasil Diskusi.²⁶

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bekerja sama				
		1	2	3	4	5
1.	Peserta didik absen 1.					
2.	Peserta didik absen 2.					
Dst.						

Keterangan :

skor :

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| 1. Bekerja sama sangat baik | = 80 – 90 = A |
| 2. Bekerja sama baik | = 70 – 79 = B |
| 3. Bekerja sama kurang baik | = 60 – 69 = C |

²⁴Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

²⁵Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

²⁶Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Drs. H. Talkis C Nor, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 1 Desember 2015, Pukul 09.00 WIB.

4. Bekerja sama tidak lancar = 50 – 59 = D
5. Tidak dapat bekerja sama = ± 50 = E

“*Kedua*, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang biasa saya lakukan dengan memberikan tugas terhadap siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam buku paket, LKS, atau buku pegangan lainnya dan dengan ulangan harian. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi terakhir yang saya lakukan yaitu dari hasil tes tengah semester dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi pendidik hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.²⁷

Evaluasi belajar peserta didik di dalam praktek pembelajaran itu dibedakan menjadi 3 macam yaitu:²⁸

1) Ulangan Harian

Evaluasi ini ialah evaluasi yang dilakukan guna mengetahui apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh anak atau belum. Ulangan ini diberikan untuk mengevaluasi suatu bagian dari suatu pelajaran tertentu.

2) Ujian Akhir Semester (UAS)

Evaluasi ini diberikan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang diberikan. Evaluasi ini diadakan pada akhir semester.

3) Ujian Nasional (UN)

Pengertiannya sama dengan Ujian Akhir Sekolah pada nomor 3 tersebut di atas hanya bedanya penyelenggaraannya serempak untuk seluruh wilayah Indonesia.

²⁷Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

²⁸M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghlmia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 393-395.

Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*), antara lain:²⁹

- 1) Tes tertulis
- 2) Tes lisan
- 3) Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.

Kegiatan evaluasi hasil pembelajaran sangat berperan penting dalam mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Melalui evaluasi hasil belajar ini guru akan mengetahui kekurangan – kekurangan yang harus dilengkapi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi ini pula guru akan mampu menganalisis tindakan yang harus dilakukan kepada siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik atau mencapai nilai KKM.

Tujuan pengajaran dapat tercapai dengan menggunakan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan waktu tertentu.

Terkait media yang digunakan untuk memperlancar penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak telah dikemukakan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak pada siswa kelas XI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, yaitu sebagai berikut:

“Cukup dengan menyediakan materi yang diajarkan kemudian menyiapkan soal untuk dijawab dan lembar jawab. Menyiapkan kertas dan menyiapkan hadiah untuk memberikan kupon kepada siswa yang menjawab benar dan apabila yang mendapatkan kupon terbanyak akan diberikan *reward*. Disini yang lebih aktif adalah siswa.”³⁰

Dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan metode pembelajaran *pair check* ini terdapat kendalanya, berdasarkan

²⁹*Ibid*, hlm. 396

³⁰Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

penjelasan dari bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak pada siswa kelas XI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, yaitu sebagai berikut:

“Ya ada kendalanya mbak, kendalanya pada cara penanganan anak, satu anak belum tentu bisa disamakan dengan anak lainnya seperti kemampuan dan daya tangkap anak didik yang beraneka ragam terhadap materi yang disampaikan disini ada anak didik yang lambat, sedang dan cepat kalau diterangkan disamping itu waktu pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak ini sedikit sehingga terkadang dalam penyampaian materi dan menjelaskan konsep kurang tuntas”.³¹

Ketika terdapat kendala yang di rasakan oleh guru pada penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru harus mengatasi kendala tersebut dengan menawarkan solusinya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak pada siswa kelas XI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo ini, ketika menerapkan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak terdapat kendala yang dirasakan olehnya dan bapak Drs. H. Talkis C Nor telah memberikan solusinya sebagai berikut:

“Ya dengan cara memberikan masukan – masukan pada siswa yang kurang aktif dan pasif.”³²

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak mengenai alasannya dengan penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak terkait materi akhlak terpuji pada siswa kelas XI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo

“Alasannya ya kami berharap dengan adanya penerapan metode pembelajaran *pair check* ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, mampu dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penialain. Dan anak mempunyai kebebasan

³¹Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

³²Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhal MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

untuk melakukan belajar berkelompok dalam memecahkan masalah”.³³

2. Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan ketrampilan siswa/peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa/peserta didik tidak tergantung pada guru/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa/peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media audio visual. Kalau mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru/instruktur atau orang lain. Siswa/peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Proses belajar mandiri memberi kesempatan peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus sehingga masalah atau kesulitan belajar sudah diantisipasi sebelumnya. Model belajar mandiri ini sangat bermanfaat, karena dianggap luwes, tidak mengikat serta melatih kemandirian siswa agar tidak bergantung atas kehadiran atau uraian materi ajar dari guru. Berdasarkan gagasan keluwesan dan kemandirian inilah belajar mandiri telah bermetamorfosis sedemikian rupa, diantaranya menjadi sistem belajar terbuka dan belajar jarak jauh. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain dan kenyataan di lapangan.

³³Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator dan perancang proses belajar. Sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu mengatasi kesulitan belajar, atau ia dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada mata pelajaran yang sesuai dengan pola belajar.

Mengenai kemandirian belajar Bapak Drs. H. Achmad Syafiq selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak mendefinisikan bahwa suatu bentuk aktifitas yang mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan belajar dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan dari pihak lain.³⁴

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwasannya bentuk-bentuk belajar mandiri yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak khususnya kelas XI bervariasi. Karena semua siswa mempunyai karakter masing-masing yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa :

“Bentuk belajar mandiri siswa yang berbeda misalnya, seperti ada yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik tanpa menggantungkan bantuan orang lain, ada juga yang cukup mengamati temannya kemudian meniru perbuatannya (belajar), dan kemudian juga ada siswa yang dapat menentukan cara belajarnya sendiri yang menurutnya lebih bisa efektif”.³⁵

Setiap peserta didik itu berbeda – beda tidak ada yang sama. Tiap peserta didik memiliki karakter yang beda – beda satu sama lain. Dalam kegiatan pembelajaran tiap siswa ada yang aktif ada juga yang kurang aktif atau aktif dengan caranya sendiri. Lalu berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru mata

³⁴Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 Novemebr 2015, Pukul 09.00 WIB.

³⁵Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

pelajaran aqidah akhlak mengenai cara beliau untuk memperlakukan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran aqidah akhlak melalui penerapan metode pembelajaran *pair check* ini adalah sebagai berikut:

“Cara saya untuk memperhatikan anak yang kurang aktif, saya mencoba untuk mendekatinya dan berbicara halus dengan anak tersebut mbak. Dengan cara menyesuaikan gaya belajar anak juga mbak, karena anak kan beda – beda, ya terkadang ada anak yang gaya belajarnya dengan lebih suka peragaan dari pada penjelasan lisan, senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan temannya, ada yang lebih senang dengan pembelajaran pakai media audio sehingga mudah menangkap materi, dan ada juga yang siswa mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar”.³⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak mengenai penerapan metode pembelajaran *pair check* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, khususnya pada materi tentang perilaku terpuji di kelas XI di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo

“Iya mampu mbak, dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa mbak”.³⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak terkait kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo

“Menurut saya ya sudah berhasil mbak dengan melihat hasil nilai siswa yang mencapai nilai standar KKM dengan skor 75”.³⁸

³⁶Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

³⁷Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

³⁸Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang digunakan guru dalam penerapan metode pembelajaran *pair check* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes. Seperti halnya dengan melihat ketangkasan siswa menyampaikan ide – idenya ketika saya menyampaikan materi, tugas mengerjakan LKS dan soal – soal pada UTS, UH serta UAS termasuk tes tertulis

Teknik – teknik evaluasi yang dipilih guru pada dasarnya untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa saat proses pelaksanaan tugas jumlah siswa yang menanyakan cara mengerjakan tugas < 15 %, lebih tepatnya kurang lebih hanya 6 peserta didik, menunjukkan bahwa pemberian tugas dinyatakan sangat lancar. Sedangkan saat siswa menyelesaikan tugas sebanyak lebih dari 65 % dari jumlah peserta didik melakukannya dengan baik sesuai aspek–aspek yang telah ditentukan guru, menunjukkan bahwa pemberian tugas dinyatakan berhasil.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru aqidah akhlak mengenai keberhasilan penerapan metode pembelajaran *pair check* ini dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

“Sudah mbak, melihat pemahaman siswa terhadap materi yang ada dan dengan melihat hasil nilai siswa yang mencapai nilai standar KKM dengan skor 75.”³⁹

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor ini juga dapat dilihat dari pemahaman siswa terkait materi yang di

³⁹Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

pelajari yang telah dijelaskan salah satu siswa kelas XI IPS B yang bernama Ayunda Fatmawati yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, kebanyakan paham atas materi yang disampaikan guru”.⁴⁰

Senada juga disampaikan oleh Ari Nugroho menyatakan bahwa:

“Iya mbak, saya paham atas materi yang disampaikan oleh bapak guru”.⁴¹

Ayunda Fatmawati salah satu siswa kelas XI IPS B juga menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor ini mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut penjelasannya :

“Membuat kita semua menjadi siswa yang lebih aktif dan kreatif dalam menerima materi dan tidak pasif”.⁴²

Sehubungan dengan penerapan metode pembelajaran *pair check* ini dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini hasil wawancara dengan Ari Nugroho salah satu siswa kelas XI IPS A di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak :

“Dengan melihat perilaku saya semakin baik terhadap semua yang di lingkungan sekitar saya dan bisa lebih mandiri ketika belajar di rumah. Disini saya bisa menyimpulkan bahwa saya ini mampu menerapkan dari apa yang telah di dapat saat proses pembelajaran, saya juga rajin belajar mbak meskipun terkadang saya malas harus dipaksa belajar oleh orang tua.”⁴³

⁴⁰Ayunda Fatmawati, siswa kelas XI IPS B MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 09.40 WIB.

⁴¹Ari Nugroho, siswa kelas XI IPS A MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 12.00 WIB.

⁴²Ayunda Fatmawati, siswa kelas XI IPS B MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganya Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 09.40 WIB.

⁴³Ari Nugroho, siswa kelas XI IPS A MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ari Nugroho salah satu siswa kelas XI IPS A di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak ini mengenai tingkat kecerdasan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terkait dengan perilaku terpuji dengan penerapan metode pembelajaran *pair check* ini dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu:

“Kalau untuk saya sendiri, iya terdapat peningkatan, tapi kalau untuk teman yang lainnya, saya tidak tahu soalnya yang lebih paham kan Bapak Drs. H. Talkis C Nor sebagai guru pengampu mata pelajaran. Siswa sangat antusias sekali atas pelaksanaan metode pembelajaran *pair check* tersebut”.⁴⁴

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak yang sebagian besar dilaksanakan secara berkelompok membuat peserta didik merasakan kemudahan belajar. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompeten dan bertingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Secara kualitatif, hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah pendidik menerapkan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak adalah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata – rata peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI ini semuanya diatas nilai rata-rata KKM dengan skor 75.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check* Dalam Meningkatkan Kemandirian

⁴⁴Ari Nugroho, siswa kelas XI IPS A MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Minggu, 22 Novemebr 2015, Pukul 12.00 WIB.

Belajar Siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak khususnya materi akhlak terpuji dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *pair chek* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak antara lain adalah SDM Pendidik, sarana dan prasarana serta kesadaran siswa.⁴⁵

1) Kebijakan Kepala Madrasah

Pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak anak didik di MA *Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak* dibutuhkan pendidik yang kreatif untuk mengkaji materi pelajaran agama yang tekstual maupun kontekstual.

Disini terlihat jelas bahwa SDM pendidik sangat berpengaruh dalam berkembang pesatnya kemajuan peserta didik. Dalam pelatihan MGMP yang kemudian diterapkan kepada siswa, membuat guru lebih mudah memberi suplay materi-materi melalui metode yang diterapkan.

Hal ini terlihat jelas bahwasannya dalam penerapan metode *pair check* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tidak ada hambatan dari segi pendidik. Diterapkannya metode ini sangat memberi dan membantu memudahkan dalam proses KBM.

Adanya SDM yang berkualitas dapat memberi dampak positif kepada siswa, begitupun sebaliknya. Hal ini seperti yang dituturkan

⁴⁵Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 Novemebr 2015, Pukul 17.00 WIB.

oleh beliau Bapak Drs. H. Achmad Syafiq selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak bahwa:

“Setiap guru saya pacu untuk selalu kreatif dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang salah satunya adalah metode pair check ini. Disini saya memberi kebijakan pasti kepada setiap pendidik, bahwa kualitas SDM pendidik sangat mempengaruhi proses perkembangan belajar siswa”.⁴⁶

Terlahirnya guru yang kreatif ini juga didukung dengan adanya pelatihan khusus untuk guru – guru tentang metode pembelajaran atau disebut workshop, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak bahwa:

“Ya di sini ada mbak pelatihan – pelatihan khusus untuk guru tentang metode pembelajaran yang disebut MGMP”.⁴⁷

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, masalah sarana dan prasarana menduduki hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Bapak Drs. H. Talkis C Nor mengatakan bahwa:

“Untuk metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa supaya berjalan dengan efektif dan efisien maka kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting sekali bagi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Tetapi hal ini membutuhkan biaya dan tenaga ahli yang profesional.”⁴⁸

Dari hasil observasi diketahui pula sudah tersedia media pembelajaran vital yang diperlukan seperti papan tulis, buku teks bagi anak didik, buku materi maupun buku latihan soal dan

⁴⁶Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

⁴⁷Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

⁴⁸Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

perpustakaan. Melalui alat-alat tersebut anak didik memperoleh pengalaman melalui membaca.

3) Kesadaran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM selaku kepala madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak beliau juga menuturkan mengenai faktor pendukung proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

“Kesadaran siswa adalah salah satu faktor pendukung eksternal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak di sini, karena itu adalah bentuk kerjasama yang baik antara pendidik dengan siswa. Siswa yang masih membutuhkan lebih banyak kesadaran akan pentingnya pendidikan dan belajar, maka perlu diberi arahan dan dukungan kasih sayang dan motivasi dari lingkungan terdekatnya, seperti keluarga, teman, pendidik dan setiap orang yang ada di sekitarnya. Terutama dalam hal pembiasaan yang biasanya berhasil kalau dilakukan dengan pendekatan individual, pembiasaan yang diajarkan di sekolah kembali dibina di rumah, bahkan lebih sering dan lebih banyak pembinaan di rumah, seperti shalat, mengaji, membantu orang tua di rumah, belajar di rumah dengan sungguh-sungguh dan lain-lain. Siswa yang tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan rendah cenderung sulit kalau disuruh belajar, dalam hal ini pihak sekolah akan kesulitan tanpa adanya kerjasama yang baik dengan siswa. Kedisiplinan siswa dan pendidik itu juga penting dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dengan adanya media alat absensi atau mesin finger di sekolah itu sangat mendukung atas kedisiplinan dan kesadaran antara siswa. Siswa setiap pagi sebelum masuk kelas dan keluar dari sekolah saat pelajaran selesai wajib absen di mesin finger tersebut, jika ada salah satu siswa yang tidak masuk dalam sekolah akan diberi sanksi berupa binaan antar orang tua dengan pendidik.”⁴⁹

b. Faktor penghambat

⁴⁹Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *pair check* pada siswa kelas XI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak adalah faktor eksternal dan internal. Dari faktor eksternal meliputi tingkat kemampuan dan cara penanganan anak didik yang berbeda satu dengan lainnya, hambatan dari segi anak didik itu sendiri. Dan hambatan dari faktor internal meliputi segi waktu dan kedisiplinan pendidik sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Drs. H. Talkis C Nor berikut ini:

“Kalau menggunakan satu metode pembelajaran di kelas itu agak sulit, soalnya cara penanganan satu anak belum tentu bisa disamakan dengan anak lainnya seperti kemampuan dan daya tangkap anak didik yang beraneka ragam terhadap materi yang disampaikan disini ada anak didik yang lambat, sedang dan cepat kalau diterangkan, untung anak didiknya cuma sedikit jadi masih bisa dilakukan penanganan secara individu, di samping itu metode pembelajaran aqidah akhlak ini bisa di kombinasi dengan metode pembelajaran lain, lalu waktu pembelajaran yang menurut saya masih kurang untuk menyampaikan materi serta kedisiplinan pendidik yang sering ijin tidak bisa mengajar maka pada saat kegiatan pembelajaran ini terganggu”⁵⁰.

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa hambatan dalam penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak, yaitu:

1) Hambatan dari segi anak didik

“Dalam satu kelas biasanya terdiri dari beberapa anak didik yang memiliki sifat karakter yang berbeda. Perbedaan ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin dihindari oleh pendidik agama. Oleh karena itu, pendidik agama harus mengetahui

⁵⁰Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

dengan saksama sifat, karakter dan kepribadian anak didik. Ini penting sekali diketahui karena akan menentukan bagaimana pendidik melakukan pendekatan dan strategi yang tepat dalam pembelajaran agama. Pemahaman atau penangkapan materi tiap anak didik itu ada yang lambat, sedang dan cepat kalau diterangkan. Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak ini terdiri dari semua kategori tersebut maka tentunya mempunyai ciri atau karakter yang berbeda pula sehingga penyampaian materi pada masing-masing anak didik adalah berbeda.⁵¹

2) Hambatan dari segi waktu

“Waktu yang dipergunakan untuk proses pembelajaran memang kurang. Jika ditambah dengan penerapan metode pembelajaran *pair check* ini akan menghambat untuk siswa memahami dan mengerti dari metode tersebut. Karena metode *pair check* sangat membutuhkan waktu yang memadai.”⁵²

3) Hambatan dari segi kedisiplinan pendidik

“Pendidik adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran terhadap siswa. Jika pendidik sering tidak hadir dalam mengajar maka akan menghambat proses pembelajaran, menjadikan siswa tidak semangat dan terganggu dalam belajar”.⁵³

Meskipun terdapat faktor penghambat dilaksanakannya metode pembelajaran *pair check* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, hal tersebut bisa dilihat dari naiknya nilai

⁵¹Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

⁵²Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

⁵³Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM, selaku kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

tengah semester dari semester satu yang rata-rata 7,5 naik menjadi 8,0 untuk masing-masing kelas. Hasil belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo meningkat secara signifikan, setelah guru menerapkan sumber belajar yang di desain khusus, namun demikian tidak dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa anak didik yang nilainya di bawah KKM. Sesuai pernyataan Bapak Drs. H. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM sebagai kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo sebagai berikut :

“Cara mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo adalah dengan melihat hasil ulangan, baik tes tertulis maupun tes lisan berupa meningkatnya nilai ulangan tengah semester ulangan semester serta ulangan kenaikan kelas.”⁵⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Drs. H. Talkis C Nor, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo bahwa :

“Hasil belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo setelah guru menerapkan metode pembelajaran *pair check* mengalami peningkatan, hal tersebut bisa dilihat dari hasil rata-rata kelas pada semester satu dan peningkatan pada semester dua. Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo, hal tersebut merupakan implikasi dari penggunaan sumber belajar yang beragam, siswa tidak monoton hanya mendengarkan ceramah guru di kelas saja.”⁵⁵

Hal ini juga dinyatakan oleh Ayunda Fatmawati sebagai siswa MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak bahwa :

“Kalau untuk saya sendiri, iya terdapat peningkatan, tapi kalau untuk teman yang lainnya, saya tidak tahu soalnya yang lebih paham kan Bapak Drs. H. Talkis C Nor sebagai guru pengampu mata pelajaran. Siswa sangat antusias sekali atas pelaksanaan metode pembelajaran *pair check* tersebut.”⁵⁶

⁵⁴Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

⁵⁵Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

⁵⁶Ayunda Fatmawati, siswa MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Minggu, 22 November 2015, Pukul 09.40 WIB.

C. Analisis Pembahasan

Adapun data yang peneliti dapatkan di lapangan tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check* di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo pada pelajaran aqidah akhlak tahun pelajaran 2015/2016 baik dari observasi, wawancara ataupun pengumpulan data, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan

1. Analisis Data Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak menunjukkan bahwa Bapak Drs. Talkis C Nor sebagai guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak melakukan metode pembelajaran *pair check* yaitu bagaimana siswa belajar dengan mandiri, mampu menyelesaikan persoalan dan memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan Bapak Drs. H. Talkis C Nor di kelas, dengan mempersiapkan sumber belajar, RPP, alat evaluasi dan lainnya sebelumnya. Tahapan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kemandirian belajar siswa.

Kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan ini menuntut pembelajaran pada jenjang persekolahan dengan cara menyesuaikan dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Materi dan pengalaman belajar yang diberikan disekolah harus bermanfaat untuk bekal kehidupan peserta didik. Perubahan-perubahan tersebut bukan hanya menuntut perbaikan kualitas, tetapi juga perlu penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang diarahkan pada proses pembelajaran yang lebih berorientasi kepada penyediaan kompetensi-kompetensi yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Sesuai dengan fungsi utama sistem pendidikan Indonesia, Bapak Drs. H. Talkis C Nor sebagai bagian dari sistem madrasah setidaknya-tidaknya sebagai pelaku kebijakan sekolah yang bertujuan mencetak dan

menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam secara struktural, Bapak Drs. H. Talkis C Nor bertanggung jawab pada Wakil Kepala Sekolah kemudian Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, setiap kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi - kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi⁵⁷, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan siswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual yang menggunakan teknologi. Pola pembelajaran yang seperti itu dapat menunjang tercapainya sekolah yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dengan arus perkembangan zaman.⁵⁸

Perencanaan pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan anak didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah – langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.⁵⁹

⁵⁷Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

⁵⁸Musthofa Rambangy, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 27.

⁵⁹Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, hlm. 30.

Berdasarkan hasil wawancara, saat kegiatan pembelajaran guru telah melakukan kegiatan perencanaan dalam pelaksanaan menerapkan metode pembelajaran *pair check* dengan baik dan terencana. Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak juga telah mencakup tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Drs. H. Talkis C Nor selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *pair check* adalah meliputi penentuan arah dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh kegiatan tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya menguraikan tentang skenario yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.⁶¹

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *pair check* sudah sesuai dengan kaidah dasar perencanaan pengajaran karena sudah meliputi beberapa aspek yang perlu direncanakan dalam pembelajaran. Baik itu perencanaan dalam menentukan tujuan pengajaran, materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran dan sistem evaluasi yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

⁶⁰Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

⁶¹Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

Dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak guru memiliki peran yang begitu besar dalam hal memberi semangat kepada siswa. Selain itu guru juga harus dapat melatih siswa mengembangkan daya fikir dan untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya jadi disini guru betul - betul berfungsi sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak dilaksanakan pendidik melalui langkah – langkah pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya, yakni :

1) Kegiatan Pendahuluan :

Pada langkah awal ini guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk dalam segi kedisiplinan siswa ketua kelas laporan dengan guru tentang kehadiran siswa. Setelah itu guru menggali informasi tentang pengertian ilmu kalam dan siswa menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan disampikan. Kemudian guru menyampaikan materi apa yang akan di pelajari yaitu bab tentang akhlak terpuji dengan materi pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian dan berhias.

2) Kegiatan Inti :

(a) Tahap eksplorasi :

Guru menjelaskan materi setelah itu guru menjelaskan konsep tentang metode pembelajaran *pair check* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang atau siswa. Dalam satu tim ada 2 pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu *pelatih* dan *partner*. Sebelumnya guru mempersiapkan sumber belajar dan referensi yang relevan dengan topik yang ditentukan untuk dibaca setiap anggota tim. Disamping itu guru

mempersiapkan bahan lembar soal yang berbeda akan dikerjakan oleh siswa. Guru membagikan soal kepada *partner* yang isinya “menyebutkan bentuk akhlak berpakaian dan berhias”, tugas *partner* disini menjawab soal dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari si pelatih. Kemudian pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner*, dan *partner* menjadi pelatih. Setelah bertukar peran, guru bertugas membagikan lembar soal lagi kepada *partner* yang isinya “menyebutkan nilai – nilai positif dari berpakaian dan berhias”. *Partner* menjawab soal, dan si pelatih mengecek jawaban dari *partner*. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar juga berhak diberi kupon oleh si pelatih. Langkah ini sama dengan langkah awal tadi.

(b) Tahap Elaborasi :

Setelah kegiatan awal dilakukan setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain dengan timnya. Di dalam tahap elaborasi ini setiap tim harus bisa kerja sama dengan temannya dengan baik dan melatih kejujuran dalam mengecek jawabannya. Setiap siswa mampu memberi penilaian dan melatih tanggung jawab atas pekerjaannya.

(c) Tahap Konfirmasi :

Disini guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. Menyempurnakan hasil jawaban setiap pasangan yang masih belum benar dengan menerima masukan dari pasangan lain dan dari guru. Penguatan terhadap hasil jawaban pasangan yang sudah benar melalui umpan balik dari guru.

3) Kegiatan Penutup :

Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran. Memperhatikan dan mencatat penjelasan / informasi yang harus

dilakukan sebagai tindak lanjut. Selanjutnya, tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

Penulis menganalisis bahwa penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sudah berjalan sesuai dengan prosedur metode pembelajaran *pair check*. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur – prosedur yang ada pada metode pembelajaran *pair check* yang sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Proses penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambatnya, meliputi sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan siswa
- 2) Tingkat kedisiplinan siswa
- 3) Tingkat waktu pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak ini sedikit
- 4) Tingkat kedisiplinan pendidik.

2. Analisis Data Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dikatakan berhasil bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan

materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁶² Untuk membantu pembelajaran yang aktif serta menarik, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang relevan.

Pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:⁶³

- a) Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b) Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c) Pengembangan sistem pengajaran
- d) Penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak, Bapak Drs. H. Talkis C Nor menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.⁶⁴

Cara mengetahui peserta didik itu paham atau mengerti dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yaitu dengan cara dikasih tugas rumah atau tugas kelompok. Kemudian dapat melihat pengetahuan atau ingatan siswa, dengan diadakan observasi terhadap siswa ketika mampu menerapkan dalam kehidupan, setelah itu di evaluasi. Dari

⁶²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 75-219.

⁶³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm.24.

⁶⁴Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

itu semua sudah bisa dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *pair check* adalah salah satu metodel pembelajaran yang efektif dalam peningkatan kemandirian belajar siswa.

Evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.⁶⁵ Dalam kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak telah melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Untuk melakukan evaluasi mengajar tentunya dibutuhkan alat evaluasi pendidikan. Alat – alat evaluasi pendidikan dibedakan menjadi tiga bentuk. Bentuk alat evaluasi pendidikan tersebut yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes observasi.⁶⁶ Dalam melakukan evaluasi pengajaran guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak melakukan bentuk evaluasi tes tertulis untuk mengukur hasil belajar dan non-tes yaitu melalui pengamatan terhadap perilaku belajar siswa selama pembelajaran.

Secara kualitatif, hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah pendidik menerapkan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo adalah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata – rata peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI ini semuanya diatas nilai rata-rata KKM yaitu dengan skor 75.

Melihat pencapaian nilai rata – rata KKM di atas penulis menganalisis bahwa penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak ini menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

⁶⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm, 3.

⁶⁶Masrukin, *Evaluasi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus,2008, hlm.74.

Karanganyar Demak yang sebagian besar dilaksanakan secara berkelompok membuat peserta didik merasakan kemudahan belajar.

Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berkompoten dan bertingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak berdiri kurang lebih 46 tahun sampai sekarang, yang dalam perkembangannya telah mengalami kemajuan dan hambatan dalam perjalanannya. Liku-liku perjalanan yang sering dihadapi membuat para pengurus semakin yakin dan semangat serta terus berusaha untuk dapat mewujudkan sebuah madrasah yang mandiri dan kreatif. Dan Alhamdulillah berkat semangat yang tinggi dan juga tekad yang besar disertai dengan do'a, perlahan-lahan MA Mazro'atul Huda Wonorengo berkembang dan berkembang menjadi lebih baik hingga saat ini.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional, prosedur pengembangan sistem instruksional merupakan pendekatan prosedur yang untuk menghasilkan program pembelajaran. Sistem prosedur pengembangan sistem instruksional mengarah pada tercapainya tujuan khusus, dapat diukur, dan dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik. Harapan diterapkannya prosedur pengembangan sistem instruksional guru atau tenaga pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi

kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.

Sehingga berdasarkan teori tersebut tidak menampik kemungkinan adanya faktor pendukung serta penghambat penerapan metode pembelajaran, sebagaimana pernyataan Bapak Drs. H. Talkis C Nor sebagai guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak antara lain adalah SDM Pendidik, sarana dan prasarana serta kesadaran siswa. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Drs. Talkis C Nor, yang mana dinyatakan oleh beliau mengenai SDM Pendidik:⁶⁷

1) Kebijakan Kepala Madrasah

Pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak anak didik di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dibutuhkan pendidik yang kreatif untuk mengkaji materi pelajaran agama yang tekstual maupun kontekstual.

Disini terlihat jelas bahwa SDM pendidik sangat berpengaruh dalam berkembang pesatnya kemajuan peserta didik. Dalam pelatihan MGMP yang kemudian diterapkan kepada siswa, membuat guru lebih mudah memberi suplay materi-materi melalui metode yang diterapkan.

⁶⁷Drs. H. Talkis C Nor, guru mata pelajaran aqidah akhlak MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, *Wawancara Pribadi*, pada hari Senin, 30 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

Hal ini terlihat jelas bahwasannya dalam penerapan metode *pair check* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tidak ada hambatan dari segi pendidik. Diterapkannya metode ini sangat memberi dan membantu memudahkan dalam proses KBM. Adanya SDM yang berkualitas dapat memberi dampak positif kepada siswa, begitupun sebaliknya.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Masalah sarana dan prasarana menduduki hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Untuk metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa supaya berjalan dengan efektif dan efisien maka kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting sekali bagi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Tetapi hal ini membutuhkan biaya dan tenaga ahli yang profesional.

Dari hasil observasi diketahui pula sudah tersedia media pembelajaran vital yang diperlukan seperti papan tulis, buku teks bagi anak didik, buku materi maupun buku latihan soal dan perpustakaan. Melalui alat-alat tersebut anak didik memperoleh pengalaman melalui membaca.

3) Kesadaran Siswa

Mengenai faktor pendukung proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak adalah kesadaran siswa. Kesadaran siswa adalah salah satu faktor pendukung eksternal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak di sini, karena itu adalah bentuk kerjasama yang baik antara pendidik dengan siswa. Siswa yang masih membutuhkan lebih banyak kesadaran akan pentingnya pendidikan dan belajar, maka perlu diberi arahan dan dukungan

kasih sayang dan motivasi dari lingkungan terdekatnya, seperti keluarga, teman, pendidik dan setiap orang yang ada di sekitarnya. Terutama dalam hal pembiasaan yang biasanya berhasil kalau dilakukan dengan pendekatan individual, pembiasaan yang diajarkan di sekolah kembali dibina di rumah, bahkan lebih sering dan lebih banyak pembinaan di rumah, seperti shalat, mengaji, membantu orang tua di rumah, belajar di rumah dengan sungguh-sungguh dan lain-lain. Siswa yang tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan rendah cenderung sulit kalau disuruh belajar, dalam hal ini pihak sekolah akan kesulitan tanpa adanya kerjasama yang baik dengan siswa. Kedisiplinan siswa dan pendidik itu juga penting dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dengan adanya media alat absensi atau mesin finger di sekolah itu sangat mendukung atas kedisiplinan dan kesadaran antara siswa. Siswa setiap pagi sebelum masuk kelas dan keluar dari sekolah saat pelajaran selesai wajib absen di mesin finger tersebut, jika ada salah satu siswa yang tidak masuk dalam sekolah akan diberi sanksi berupa binaan antar orang tua dengan pendidik.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak adalah dilihat dari faktor eksternal dan internal. Dari faktor eksternal meliputi tingkat kemampuan dan cara penanganan anak didik yang berbeda satu dengan lainnya, hambatan dari segi anak didik itu sendiri. Dan hambatan dari faktor internal meliputi segi waktu dan kedisiplinan pendidik.

1) Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal meliputi tingkat kemampuan dan cara penanganan anak didik yang berbeda satu dengan lainnya.

Kemampuan berfikir anak didik yang tidak aktif timbul hanya bergantung pada guru tidak bisa berfikir mandiri ini akan menghambat dari proses pembelajaran. Karena metode pembelajaran *pair check* siswa dituntut untuk mandiri dan mampu menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih siswa untuk tanggung jawab sosial, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

2) Faktor Internal

Dari faktor internal meliputi alokasi waktu dan kedisiplinan pendidik. Dengan waktu yang singkat memang sangat menyulitkan dan menghambat pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran *pair check*. Hambatan dari segi kedisiplinan pendidik adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran terhadap siswa. Jika pendidik sering tidak hadir dalam mengajar maka akan menghambat proses pembelajaran, menjadikan siswa tidak semangat dan terganggu dalam belajar.

Hambatan-hambatan yang diuraikan di atas alami dalam penerapannya adalah hambatan yang wajar dialami dalam penerapan setiap metode. Tergantung bagaimana pula guru mampu meracik dengan metode pembelajaran yang sesuai. Tentu sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Achmad Syafiq hal ini memang PR seorang guru agar tidak hanya berpangku tangan saja di rumah, namun di rumah juga menyiapkan apa yang besok akan dihidangkan kepada peserta didik.

Dan semua sekolah pasti berharap memiliki input peserta didik dengan latar belakang yang baik sehingga memprosesnya tidak terjadi kendala yang berarti. Dukungan semua pihak baik berupa media pembelajaran, fasilitas pembelajaran oleh lembaga adalah salah satu faktor juga untuk memaksimalkan penerapan strategi dan metode pembelajaran.

Sehingga ketika kembali melihat kerangka berfikir penulis bahwasanya input dalam proses menjadi output yang sempurna adalah terletak pada proses yang dalam proses tersebut dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, selain itu juga dukungan media, fasilitass, dan dukungan lembaga menjadi tolok ukur hasil outputnya.

